

Penyuluhan kesehatan gigi melalui metode interaktif dan praktik langsung di TK YM Plumbon, Kulon Progo

Zubaida Rohmawati^{*1}, Ahmad Fauzan Fathoni², Tantri Asifa Abeng³, Amrina¹, Ayuni Ika Putri¹, Fatlina Sari⁴, Rita Julianti⁵, Endang Safitri⁵, Syahdina Hissa Aditama⁶, Ahmad Fauzani⁷

¹Program Studi Keperawatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No. 63 Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. 55292, Indonesia

²Program Studi Administrasi Publik, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No. 63 Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. 55292, Indonesia

³Program Studi Gizi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No. 63 Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. 55292, Indonesia

⁴Program Studi Manajemen, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No. 63 Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. 55292, Indonesia

⁵Program Studi Fisioterapi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No. 63 Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. 55292, Indonesia

⁶Program Studi Bioteknologi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No. 63 Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. 55292, Indonesia

⁷Kepala Dusun Ngentak, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author

 zubaidarohmawati@unisayogya.ac.id

Submitted: November 22, 2024

Revised: February 23, 2024

Accepted: April 13, 2024

Abstrak

Penyuluhan kesehatan gigi di TK YM Plumbon dilakukan untuk mengatasi tingginya angka kerusakan gigi pada anak-anak di Padukuhan Ngentak, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, akibat kurangnya pengetahuan tentang perawatan gigi yang benar. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman anak-anak tentang teknik menyikat gigi yang benar dan mengenalkan jenis makanan yang dapat merusak gigi. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif dan praktik menyikat gigi, yang memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada anak-anak. Hasil kegiatan menunjukkan respons positif dan antusiasme tinggi dari anak-anak, dengan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan menjaga kesehatan gigi. Kesimpulannya, penyuluhan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan anak-anak dalam merawat kesehatan gigi, serta dapat dijadikan model untuk program kesehatan gigi di wilayah lain.

Kata Kunci: anak-anak TK; kesehatan gigi; penyuluhan

Dental health education through interactive methods and hands-on practice at TK YM Plumbon, Kulon Progo

Abstract

The dental health education program at TK YM Plumbon was conducted to address the high incidence of tooth decay among children in Padukuhan Ngentak, Temon District, Kulon Progo Regency, due to a lack of proper dental care knowledge. This activity aimed to enhance children's understanding of correct tooth brushing techniques and introduce them to types of food that can damage teeth. The implementation methods included interactive lectures and practical tooth brushing sessions, providing children with both theoretical knowledge and practical skills. The results showed a positive response and high enthusiasm from the children, with a significant increase in their understanding and skills in maintaining dental health. In conclusion, this education program effectively improved children's awareness and ability to care for their teeth and can serve as a model for dental health programs in other regions.

Keywords: Education; oral health; preschool children



1. Pendahuluan

Masalah kesehatan gigi pada anak-anak merupakan isu global yang signifikan, dengan data terbaru dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa sekitar 530 juta anak di seluruh dunia menderita karies gigi pada gigi susu (Shirahmadi *et al.*, 2022). Di banyak negara, termasuk negara maju dan berkembang, prevalensi karies gigi pada anak-anak tetap tinggi, dengan sekitar 60-90% anak usia sekolah diperkirakan mengalami karies (Alhabdan *et al.*, 2018). Di Asia Tenggara, prevalensi karies gigi pada anak usia 5 tahun mencapai 79% (Thwin *et al.*, 2023), sementara di Amerika Latin dan Karibia angkanya mencapai 75% (Pozos-Guillén *et al.*, 2021). Masalah ini diperparah oleh faktor-faktor seperti konsumsi makanan tinggi gula, kurangnya kebiasaan menyikat gigi yang benar, dan akses terbatas ke layanan kesehatan gigi yang memadai. Dampak dari kesehatan gigi yang buruk pada anak-anak tidak hanya terbatas pada kesehatan fisik, tetapi juga mempengaruhi kinerja akademis dan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pendidikan dan praktik perawatan gigi pada anak-anak menjadi sangat penting untuk mengurangi beban kesehatan gigi global.

Menurut data dari Survei Kesehatan Indonesia 2018, tingkat kerusakan gigi pada anak-anak di Indonesia masih sangat tinggi, mencapai sekitar 91% (Edie *et al.*, 2021). Ikatan Dokter Gigi Internasional (IDGI) dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan target bahwa setidaknya 50% anak usia 5 sampai 6 tahun di semua negara seharusnya memiliki gigi yang bebas dari kerusakan (Chen *et al.*, 2021).

Pada tahun 2015, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan target ambisius untuk mencapai status bebas karies pada gigi anak-anak Indonesia yang berusia 12 tahun pada tahun 2030 (Mansyur *et al.*, 2022). Target ini menegaskan komitmen pemerintah dalam meningkatkan kesehatan gigi masyarakat, khususnya generasi muda. Langkah ini diambil sebagai upaya untuk mengurangi prevalensi masalah kesehatan gigi, seperti lubang gigi, yang masih menjadi masalah serius. Dengan target ini, pemerintah berupaya untuk memberikan perlindungan optimal terhadap kesehatan gigi anak-anak, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya perawatan gigi yang baik sejak usia dini. Langkah-langkah preventif dan promotif, termasuk penyuluhan tentang kebersihan gigi dan praktik makan yang sehat, diharapkan dapat membantu mencapai tujuan ini dan menciptakan generasi masa depan yang lebih sehat secara keseluruhan.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kerusakan gigi pada anak-anak masih menjadi masalah signifikan di berbagai negara. Sekitar 55% anak TK dan anak usia sekolah tidak rutin menggosok gigi sehabis makan (Theresia *et al.*, 2021). Anak-anak prasekolah dan sekolah ini cenderung mengonsumsi makanan dan minuman tinggi gula, yang berkontribusi terhadap tingginya tingkat kerusakan gigi. Penelitian lain menunjukkan bahwa program pendidikan dan sosialisasi kesehatan gigi yang intensif dapat meningkatkan pemahaman dan kebiasaan anak-anak dalam menjaga kesehatan gigi (Raehana *et al.*, 2024).

TK YM Plumbon terletak di Padukuhan Ngentak, Kelurahan Plumbon, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah total muridnya adalah 56 anak, dengan 10 tenaga pengajar. Murid-murid TK YM Plumbon berusia antara 4 hingga 6 tahun, dan sebagian besar dari mereka tinggal di Padukuhan Ngentak. Setelah dilakukan analisis, ditemukan bahwa beberapa anak mengalami masalah gigi seperti karies (lubang gigi) dan penumpukan karang gigi.

Kebaruan dari kegiatan penyuluhan ini terletak pada pendekatan interdisipliner yang melibatkan mahasiswa melalui program KKN untuk meningkatkan kesehatan gigi anak-anak di TK YM Plumbon. Program ini tidak hanya berfokus pada edukasi mengenai teknik menggosok gigi yang benar tetapi juga mengajarkan anak-anak tentang pentingnya memilih makanan yang tidak merusak gigi. Pendekatan ini memberikan model baru dalam upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan gigi anak-anak di wilayah pedesaan.

Masalah utama yang dihadapi adalah tingginya tingkat kerusakan gigi pada anak-anak di TK YM Plumbon, yang mencerminkan masalah kesehatan gigi yang lebih luas di Indonesia. Faktor-faktor yang berkontribusi meliputi kurangnya pengetahuan dan kebiasaan yang buruk dalam menjaga kesehatan gigi, serta konsumsi makanan dan minuman tinggi gula. Program edukasi melalui poster yang ada belum sepenuhnya efektif dalam mengubah perilaku anak-anak.

Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program sosialisasi kesehatan gigi yang inovatif dan efektif di TK YM Plumbon. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak terkait teknik menggosok gigi yang tepat serta jenis makanan yang dapat mengakibatkan kerusakan gigi.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di TK YM Plumbon yang berlokasi di Padukuhan Ngentak, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, pada Kamis, 24 Agustus 2023. Metode pelaksanaan terdiri dari dua bagian utama, yaitu materi dengan ceramah interaktif dan praktik menyikat gigi.

Pada tahap pertama materi diberikan dengan ceramah interaktif dengan memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai kesehatan gigi dan mulut. Melalui materi yang disampaikan, anak-anak diperkenalkan pada konsep dasar tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Fokus utama dari sosialisasi ini adalah menumbuhkan kesadaran dan pemahaman mereka mengenai langkah-langkah yang benar dalam menggosok gigi untuk memelihara kesehatan gigi yang optimal. Pemahaman ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan baik dalam menjaga kebersihan dan kesehatan gigi sejak dini.

Bagian kedua, praktik menyikat gigi, memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mempraktikkan langsung metode menggosok gigi yang benar. Dalam sesi ini, anak-anak diberikan alat dan bahan yang diperlukan, seperti sikat gigi dan pasta gigi, serta panduan praktis yang jelas dan mudah dipahami. Setiap anak diberi kesempatan untuk menyikat gigi di hadapan teman-temannya, di bawah pengawasan dan bimbingan tenaga pengajar serta fasilitator. Praktik ini bertujuan memperkuat pengetahuan yang telah diberikan selama sesi sosialisasi dengan pengalaman langsung, sehingga anak-anak dapat menginternalisasi dan menerapkan teknik yang benar dalam kehidupan sehari-hari.

Metode penyuluhan ini dirancang untuk tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diimplementasikan secara langsung oleh anak-anak. Pendekatan dua tahap ini memastikan bahwa anak-anak tidak hanya memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi, tetapi juga memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melakukannya dengan benar. Diharapkan melalui kegiatan ini, tingkat kesadaran dan kemampuan anak-anak dalam menjaga kesehatan gigi akan meningkat, serta dapat mengurangi prevalensi masalah gigi di kalangan mereka. Pendekatan interaktif dan partisipatif ini juga diharapkan dapat membuat anak-anak lebih termotivasi dan antusias dalam merawat kesehatan gigi mereka.

3. Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi diadakan pada Kamis, 24 Agustus 2023, dengan narasumber mahasiswa KKN, yakni Ahmad Fauzan Fathoni dan Endang Safitri. Reaksi dari para murid TK terhadap sosialisasi ini sangat positif dan penuh antusiasme, seperti yang terlihat pada testimoni dan Gambar 1.

Sosialisasi ini dihadiri oleh 56 murid dan 10 guru. Materi yang diberikan mencakup informasi terkait teknik menggosok gigi yang tepat, makanan yang dapat memengaruhi kesehatan gigi, serta waktu yang tepat untuk menggosok gigi.

Testimoni Anak-anak

1. AN (5 tahun)

"Senang sekali belajar cara sikat gigi yang benar. Sekarang aku tahu harus sikat gigi dua kali sehari. Aku juga suka saat praktik bareng teman-teman."

2. BN (6 tahun)

"Sekarang aku tahu makanan yang bisa merusak gigi. Aku akan lebih sering sikat gigi supaya gigiku tidak sakit lagi. Terima kasih kakak-kakak!"

3. CN (5 tahun)

"Praktik sikat gigi seru banget! Aku jadi tahu caranya sikat gigi dengan benar dan akan ajarin adikku di rumah."

Testimoni Orang Tua

1. FN (Ibu dari AN, 34 tahun)

"Saya sangat berterima kasih atas penyuluhan ini. Anak saya jadi lebih rajin sikat gigi dan lebih mengerti pentingnya menjaga kesehatan gigi. Kami sebagai orang tua juga belajar banyak tentang bagaimana mendukung kebiasaan baik ini di rumah."

2. GN (Ayah dari BN, 38 tahun)

"Kegiatan ini sangat bermanfaat. Anak saya menunjukkan perubahan yang positif dalam kebiasaannya merawat gigi. Kami jadi lebih sadar tentang pentingnya pemilihan makanan yang tidak merusak gigi."

3. HN (Ibu dari CN, 36 tahun)

"Saya sangat senang melihat antusiasme anak saya setelah mengikuti penyuluhan ini. Dia tidak hanya belajar cara sikat gigi yang benar, tapi juga membawa semangat itu ke rumah dan mengajak adiknya ikut belajar. Terima kasih atas inisiatif yang luar biasa ini."

Testimoni Guru

1. Ibu DA (Guru, 40 tahun)

"Kegiatan penyuluhan ini sangat membantu dalam menanamkan kebiasaan baik pada anak-anak sejak dini. Saya melihat anak-anak sangat antusias dan mulai menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah langkah positif dalam mendukung kesehatan gigi mereka."

2. Ibu EA (Guru, 35 tahun)

"Saya sangat mengapresiasi program penyuluhan kesehatan gigi ini. Anak-anak tidak hanya belajar teori, tetapi juga langsung mempraktikkannya, sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengingatnya. Program ini juga membuka mata para guru dan orang tua tentang pentingnya pendidikan kesehatan gigi di sekolah."



Gambar 1. Sosialisasi Kesehatan Gigi

Kerusakan gigi pada anak-anak memiliki dampak serius, termasuk rasa nyeri, penurunan nafsu makan, dan potensi masalah pada jaringan tulang sekitar gigi (Spodzieja & Olczak-Kowalczyk, 2022). Dalam kasus yang parah, seperti abses gigi, gigi dapat lepas dengan cepat. Selain itu, gangguan gigi

dapat menghambat proses pencernaan (Chan *et al.*, 2021). Oleh karena itu, penting untuk membiasakan anak-anak dengan komunikasi dan teknik menyikat gigi yang benar sejak dini guna mencegah kerusakan gigi lebih lanjut.

Memelihara kesehatan gigi sejak usia dini sangatlah penting. Pemahaman yang mendalam tentang kesehatan gigi dan mulut akan memengaruhi perilaku dalam merawat mulut. Salah satu masalah signifikan adalah kurangnya informasi. Pemahaman yang kuat tentang kesehatan gigi dan mulut akan mendorong perilaku dan praktik perawatan gigi dan mulut yang baik (Su *et al.*, 2022).

Dalam hal perawatan gigi, anak-anak harus dituntun untuk menggosok gigi sejak berumur 2 tahun. Anak-anak juga harus diajarkan pentingnya menggosok gigi setidaknya dua kali sehari, yakni pagi setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur, untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kesadaran orang tua akan kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor penting dalam mendukung perkembangan sikap anak yang mendukung kesehatan gigi dan mulut (Naidu & Nunn, 2020). Kesehatan mulut anak usia TK harus diarahkan untuk mengganti kebiasaan buruk dengan kebiasaan yang sehat. Oleh karena itu, peran orang tua dalam perawatan gigi dan mulut anak sangat memengaruhi rusaknya gigi pada anak. Pengetahuan orang tua tentang perilaku kesehatan gigi dan mulut berhubungan langsung dengan kebersihan gigi dan mulut anak. Kurangnya pengetahuan orang tua berhubungan dengan perilaku kesehatan gigi dan mulut anak yang kurang baik dan berakibat negatif terhadap kesehatan gigi dan mulut (Zhang *et al.*, 2020).

Makanan dan minuman yang harus dikurangi termasuk tipe makanan yang bersifat asam, seperti lemon, minuman berkarbonasi, atau yang mempunyai tingkat keasaman tinggi, serta permen yang rasanya asam dan berbagai buah asam, karena dapat menyebabkan sakit gigi (Garduño-Picazo *et al.*, 2020). Makanan yang bersifat asam juga bisa merusak enamel, yakni lapisan terluar gigi. Sementara itu, makanan manis yang lengket, seperti kue kering dan makanan manis yang keras sebaiknya juga dihindari. Makanan manis akan dinetralkan oleh air liur setelah 20 menit dikonsumsi, sehingga apabila terus-menerus mengonsumsi makanan manis setiap 20 menit, risiko kerusakan gigi lebih tinggi. Sebaiknya, makanan penutup dikonsumsi bersamaan dengan makan utama, yakni saat makan pagi, makan siang, serta makan malam, karena saat makan, produksi air liur meningkat sehingga bisa membantu menghilangkan gula dari gigi.

Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan gigi yang tepat dapat membawa perubahan signifikan dalam kebiasaan perawatan gigi anak-anak. Sebagai contoh, program pendidikan kesehatan gigi yang komprehensif telah terbukti efektif dalam mengurangi prevalensi karies gigi di kalangan anak-anak di berbagai negara (Fraihat *et al.*, 2019). Lebih lanjut, penelitian lain menegaskan bahwa anak-anak dengan kesehatan gigi yang baik cenderung memiliki prestasi akademis yang lebih tinggi dan risiko lebih rendah terhadap masalah kesehatan lainnya (Vettore *et al.*, 2019).

Sosialisasi yang dilakukan oleh kelompok 14 KKN 2023 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diimplementasikan langsung oleh anak-anak. Pendekatan dua tahap ini memastikan bahwa anak-anak tidak hanya memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi, tetapi juga memiliki keterampilan yang diperlukan untuk melakukannya dengan benar. Praktik langsung dalam menyikat gigi memberikan pengalaman yang memperkuat pengetahuan yang telah diperoleh selama sesi sosialisasi.

Dalam rangka memastikan pemahaman yang tepat tentang teknik menyikat gigi, dilaksanakanlah sesi praktik langsung yang diberi judul "Praktik Menyikat Gigi" untuk anak-anak TK. Kegiatan ini diorganisir oleh mahasiswa KKN 2023 Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, dan dihadiri oleh 56 anak TK YM Plumbon beserta 10 guru. Sesi praktik ini dilakukan pada Kamis, 24 Agustus 2023, dengan bantuan dari dua mahasiswa KKN, yakni Rita Julianti dan Amrina.

Beberapa langkah yang diajarkan untuk melindungi kesehatan gigi adalah sebagai berikut:

1. Pertama, menyiapkan sikat gigi yang berbulu halus.
2. Kedua, berkumur.

3. Ketiga, membasahi sikat gigi.
4. Keempat, menaruh odol seukuran biji jagung pada sikat gigi.
5. Kelima, menggosok gigi selama 2 menit, dimulai dari gigi depan dengan gerakan vertikal, kemudian gigi samping secara vertikal atau dari atas ke bawah, dan terakhir gigi area dalam secara vertikal.
6. Keenam, membersihkan langit-langit mulut.
7. Ketujuh, menyikat lidah untuk menjaga mulut dari bau.



Gambar 2. Praktik Menyikat Gigi secara langsung Oleh Anak TK

Teknik menyikat gigi secara horizontal adalah metode menggosok gigi dari depan ke belakang, yaitu di area bukal (gigi depan yang menghadap ke pipi) dan lingual (gigi rahang bawah). Bulu sikat ditempatkan secara vertikal atau tegak lurus dengan bibir, pipi, langit-langit, lidah, dan daerah gigitan saat menyikat gigi. Metode ini sederhana dan sesuai dengan anatomi mulut. Orang yang tidak berpengalaman pun dapat menggunakan teknik ini dengan mudah. Metode menggosok gigi secara vertikal dilakukan saat meringis. Gerakan ini ditujukan untuk gigi yang berada di area mulut atau dekat bibir serta berfokus pada gigi yang menghadap ke lidah atau langit-langit. Menggosok gigi dengan gerakan naik-turun merupakan cara untuk menggosok gigi ketika mulut tertutup.

Setelah narasumber menjelaskan instruksi di atas, anak-anak diberi kesempatan untuk melakukan praktik langsung sehingga mereka dapat lebih memahami dan mengingat cara menggosok gigi yang tepat. Respon anak-anak TK terhadap kegiatan ini sangat positif dan penuh antusiasme, terutama karena mereka memiliki kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung dan mendapatkan hadiah, seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Pemberian Hadiah Kepada Anak TK

Pengetahuan dan praktik kesehatan gigi dan mulut anak-anak umumnya dipengaruhi oleh orang tua mereka, terutama ibu (Nepaul & Mahomed, 2020). Keterbatasan pengetahuan, sikap, dan keyakinan yang kurang mendukung dalam hal gizi dan perawatan mulut, serta kesulitan dalam mengunjungi dokter gigi, cenderung meningkatkan risiko kerusakan gigi pada sejumlah anak jika dibandingkan dengan anak-anak yang mendapatkan perawatan lebih baik (Ramroop *et al.*, 2019). Studi serupa juga menunjukkan hasil yang sejalan. Orang tua yang memiliki pemahaman yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut cenderung lebih mampu mendukung kebiasaan positif terkait kesehatan gigi pada anak-anak mereka (Naidu & Nunn, 2020). Kesadaran akan risiko penyakit dan pemahaman yang baik tentang kesehatan mulut akan mendorong perencanaan perawatan mulut yang bertujuan meningkatkan kesehatan. Ini menunjukkan bahwa proses dan pengetahuan tentang perilaku kesehatan cenderung lebih konsisten dan stabil.

Reaksi positif dan antusiasme dari para murid TK menunjukkan bahwa metode penyuluhan ini efektif dalam menarik perhatian dan minat anak-anak terhadap pentingnya kesehatan gigi. Diharapkan, melalui kegiatan ini, tingkat kesadaran dan kemampuan anak-anak dalam menjaga kesehatan gigi akan meningkat, serta dapat mengurangi prevalensi masalah gigi di kalangan mereka.

Pentingnya peran orang tua dalam mendukung kesehatan gigi anak-anak juga ditekankan selama sosialisasi. Orang tua perlu menyadari bahwa kebiasaan baik dalam perawatan gigi harus dimulai dari rumah. Oleh karena itu, orang tua didorong untuk mengawasi dan membantu anak-anak mereka dalam menyikat gigi dua kali sehari dan membatasi konsumsi makanan dan minuman yang dapat merusak gigi.

Dengan pendekatan yang interaktif dan partisipatif ini, diharapkan anak-anak lebih termotivasi dan antusias dalam merawat kesehatan gigi mereka. Model penyuluhan ini dapat dijadikan contoh bagi upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan gigi anak-anak di wilayah lain yang menghadapi masalah serupa. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa dengan kerjasama antara institusi pendidikan tinggi dan masyarakat, program kesehatan gigi yang efektif dapat diimplementasikan dan memberikan dampak positif yang signifikan.

4. Simpulan

Kegiatan penyuluhan tentang perawatan gigi dan mulut pada anak-anak TK YM Plumbon merupakan langkah yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi. Melalui pendekatan interdisipliner yang melibatkan mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), penyuluhan ini berhasil memberikan informasi tentang teknik menyikat gigi yang benar, pemilihan makanan yang tidak merusak gigi, dan pentingnya waktu yang tepat untuk menyikat gigi. Selain itu, praktik langsung menyikat gigi memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengaplikasikan langsung teknik yang mereka pelajari, memastikan bahwa pengetahuan yang diberikan tidak hanya teoritis tetapi juga praktis.

Respons positif dan antusiasme yang tinggi dari anak-anak TK terhadap penyuluhan ini menunjukkan keberhasilannya dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan gigi dengan cara yang menarik dan dapat dipahami oleh mereka. Selain itu, pentingnya peran orang tua, khususnya ibu, dalam mendukung kebiasaan positif terkait kesehatan gigi anak-anak juga menjadi sorotan penting dalam kegiatan ini. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan ini bukan hanya merupakan langkah awal yang penting dalam upaya pencegahan kerusakan gigi pada anak-anak, tetapi juga mempromosikan pembentukan kebiasaan sehat dalam merawat gigi sejak dini, dengan harapan dapat mengurangi risiko kerusakan gigi di masa depan.

Rujukan

- Alhabdan, Y. A., Albeshr, A. G., Yenugadhati, N., & Jradi, H. (2018). Prevalence of dental caries and associated factors among primary school children: A population-based cross-sectional study in Riyadh, Saudi Arabia. *Environmental Health and Preventive Medicine*, 23(1), 60. <https://doi.org/10.1186/s12199-018-0750-z>
- Chan, A. K. Y., Tamrakar, M., Jiang, C. M., Lo, E. C. M., Leung, K. C. M., & Chu, C.-H. (2021). Common medical and dental problems of older adults: A narrative review. *Geriatrics*, 6(3), 76.
- Chen, J., Duangthip, D., Gao, S. S., Huang, F., Anthonappa, R., Oliveira, B. H., Turton, B., Durward, C., El Tantawi, M., & Attia, D. (2021). Oral health policies to tackle the burden of early childhood caries: A review of 14 countries/regions. *Frontiers in Oral Health*, 2, 670154.
- Eddie, I. S., Putra, A. I., & Sugito, B. H. (2021). Tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dengan terjadinya karies pada anak prasekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(2), 371–385.
- Fraihat, N., Madae'en, S., Bencze, Z., Herczeg, A., & Varga, O. (2019). Clinical effectiveness and cost-effectiveness of oral-health promotion in dental caries prevention among children: Systematic review and meta-analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(15), 2668.
- Garduño-Picazo, M. G., Ruiz-Ramos, M., & Juárez-López, M. L. A. (2020). Dental erosion risk factors in 6 to 12 year old children in Mexico City. *Journal of Clinical Pediatric Dentistry*, 44(2), 95–99.
- Mansyur, T. N., Marisda, D. H., & Windasari, D. P. (2022). Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi Pada Anak Usia Dini Dalam Mendukung Program Indonesia Bebas Karies 2030. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5).
- Naidu, R. S., & Nunn, J. H. (2020). Oral health knowledge, attitudes and behaviour of parents and caregivers of preschool children: Implications for oral health promotion. *Oral Health Prev Dent*, 18(1), 245–252.
- Nepaul, P., & Mahomed, O. (2020). Influence of parents' oral health knowledge and attitudes on oral health practices of children (5–12 years) in a rural school in KwaZulu-Natal, South Africa. *Journal of International Society of Preventive and Community Dentistry*, 10(5), 605–612.
- Pozos-Guillén, A., Molina, G., Soviero, V., Arthur, R. A., Chavarria-Bolaños, D., & Acevedo, A. M. (2021). Management of dental caries lesions in Latin American and Caribbean countries. *Brazilian Oral Research*, 35(suppl 01), e055. <https://doi.org/10.1590/1807-3107bor-2021.vol35.0055>
- Raehana, S. N., Sartika, D., Mukti, R. M., & Rofiq, H. (2024). Pengembangan Pendidikan Menggunakan Media Pembelajaran Video Based Learning dalam Edukasi Kesehatan Gigi dan Kebersihan Tangan Pada Anak TK Baitul Amanah di Desa Jagabaya Kecamatan Cimaung. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 4(6), 289–302.
- Ramroop, V., Kowlessar, A., Ramcharitar-Maharaj, V., Morris, L., & Naidu, R. (2019). Knowledge, attitudes and behaviour towards preventive oral care in early childhood among paediatricians in Trinidad and Tobago: Findings of a national survey. *International Dental Journal*, 69(1), 67–76.
- Shirahmadi, S., Khazaei, S., Meschi, M., Miresmaeili, A. F., Barkhordar, S., Heidari, A., Bashirian, S., Jenabi, E., Dadae, N., Farzian, S., & Gafari, A. (2022). Dental caries experience in primary school-age children following "Students' Oral Health Promotion Program," Iran. *International Journal of Dental Hygiene*, 20(3), 453–464. <https://doi.org/10.1111/idh.12561>

- Spodzieja, K., & Olczak-Kowalczyk, D. (2022). Premature loss of deciduous teeth as a symptom of systemic disease: A narrative literature review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(6), 3386.
- Su, S., Lipsky, M. S., Licari, F. W., & Hung, M. (2022). Comparing oral health behaviours of men and women in the United States. *Journal of Dentistry*, 122, 104157.
- Theresia, N., Rahmawaty, F., Sylvia, E. I., & Yusup, A. (2021). Kesehatan Gigi Sangat Penting untuk Anak Usia sekolah. *Jurnal Forum Kesehatan: Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, 11(1), 31–37.
- Thwin, K. M., Ogawa, H., Phantumvanit, P., Miyazaki, H., Songpaisan, Y., & Maung, K. (2023). Dental caries in the Myanmar population: Findings from the first national oral health survey in 2016–2017. *Community Dentistry and Oral Epidemiology*, 51(6), 1266–1275. <https://doi.org/10.1111/cdoe.12896>
- Vettore, M. V., Ahmad, S. F., Machuca, C., & Fontanini, H. (2019). Socio-economic status, social support, social network, dental status, and oral health reported outcomes in adolescents. *European Journal of Oral Sciences*, 127(2), 139–146.
- Zhang, Y., Li, K. Y., Lo, E. C. M., & Wong, M. C. M. (2020). Structural equation model for parental influence on children’s oral health practice and status. *BMC Oral Health*, 20, 1–10.